

IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MATERI ARITMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK

Ulfa Maysaroh¹, Putri Pertiwi², Lilis Saputri³

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Budidaya Binjai

e-mail: ¹ulfaulfamaysaroh@gmail.com, ²putripertiwi862@gmail.com,

³falinsyah16@gmail.com

ABSTRAK

Profil pelajar Pancasila menggambarkan kompetensi dan karakter yang dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dan di terapkan oleh setiap peserta didik melalui program pendidikan, profil pelajar Pancasila, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implmentasi terhadap kemampuan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran aritmatika melalui upaya untuk meningkatkan proyek penguatan profil Pancasila melalui tema kewirausahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Taruna Bangsa.. Sampelnya adalah siswa kelas X yang berjumlah 5 siswa. Kemampuan pemahaman peserta didik ditentukan melalui tes, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk pengambilan data. Data ini kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap pemahaman peserta didik pada materi Aritmatika meningkat. Saran yang diharapkan dari peneliti adalah agar penguatan profil pelajar Pancasila dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan

Kata kunci: *Aritmatika, profil pelajar Pancasila, peserta didik*

ABSTRACT

A The Pancasila learner profile describes the competencies and characters developed in daily life and applied by each learner through educational programs, the Pancasila learner profile, or other extracurricular activities. This study aims to analyze the implementation of the ability of students' understanding in learning arithmetic through efforts to improve the project of strengthening the Pancasila profile through the theme of entrepreneurship. The population in this study were X grade students of Taruna Bangsa High School. The sample is class X students totaling 5 students. Learners' understanding ability is determined through tests, interviews, and documentation used for data collection. This data was then analyzed using descriptive qualitative methods. The results showed that through the Pancasila learner profile strengthening project the understanding of students on Arithmetic material increased. The expected suggestion from the researcher is that the strengthening of the Pancasila learner profile can help improve students' understanding of the learning material being taught.

Keywords : *Arithmetic, Pancasila learner profile, learners*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka saat ini hanya dapat diterapkan di 2.499 satuan pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak angkatan pertama dan 901 SMK melalui Program SMK Pusat Keunggulan (Anggraena et al., 2022). Ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kebudayaan. Ini sejalan dengan Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, berkepribadian, dan memiliki pelajar Pancasila yang berpikir kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global (Permendikbud No 22 Tahun 2020). Untuk menerapkan kebijakan ini, pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan PP nomor 4 tahun 2022. Peraturan ini mengubah Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Di semua jenjang pendidikan dasar, menengah, dan menengah kejuruan, standar ini menekankan pada kompetensi lulusan, yang mencakup mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Standar ini juga mencakup menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Sifat dan keterampilan yang dikembangkan di satuan pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, proyek peningkatan profil pelajar Pancasila, budaya sekolah, dan kegiatan pembelajaran intrakurikuler membentuk profil pelajar Pancasila (Sufyadi et al., 2021). Upaya lintas disiplin untuk meningkatkan visibilitas pelajar Pancasila mencakup sejumlah topik dalam kurikulum. Inisiatif peningkatan visibilitas

pelajar Pancasila dirancang untuk mengatasi permasalahan yang kini dihadapi lingkungan sekolah atau tuntutan masyarakat. Kegiatan dalam proyek ini dirancang untuk menciptakan profil pelajar Pancasila sesuai dengan tema tertentu. Keterampilan siswa untuk membuat penilaian, memecahkan masalah, dan melakukan penelitian semuanya diperlukan dalam proyek. Selain itu, proyek memberikan siswa kesempatan untuk berkolaborasi dalam kelompok maupun dalam individu.

Menurut Nugroho (2022), proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak dapat berfungsi sebagai pengganti paradigma pembelajaran berbasis proyek intrakurikuler yang digunakan oleh instruktur beberapa mata pelajaran. Mereka dapat dimasukkan ke dalam unit studi kohesif yang mencakup dua disiplin ilmu atau lebih. Untuk mendukung penguatan dan pengembangan kompetensi peserta didik, guru mampu melanjutkan penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran yang mereka ajarkan (Sufyadi et al., 2021).

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan profil pelajar Pancasila, kewirausahaan harus ditanamkan pada peserta didik sejak sekolah dasar. Kewirausahaan adalah cara yang menyenangkan dan inovatif untuk membuat pembelajaran matematika lebih bermakna bagi peserta didik. Pendidikan kewirausahaan berbasis proyek diperlukan untuk membangun seorang wirausaha yang unggul. Menurut Setyowati & Mawardi (2018), metode ini diharapkan dapat membantu peserta didik memperoleh keterampilan kolaboratif, kreatif, analitis, sistematis, logis, dan kritis.

Karena proyek kewirausahaan memiliki aktivitas matematika, profil pelajar Pancasila dapat terdorong untuk membantu mencapai pembelajaran

matematika yang lebih bermakna. Guru biasanya hanya menggunakan rumus untuk memecahkan masalah matematika, dan peserta didik menulis ulang rumus tersebut kemudian dihafalkan (Marchelin et al., 2022). Namun, instruktur dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah matematika dengan memanfaatkan berbagai strategi atau model pembelajaran yang menarik. Strategi pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai taktik, metode, dan pendekatan pembelajaran adalah pembelajaran matematika yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Untuk mencapai tujuan dan prosedur pembelajaran secara efektif (Wahyuni & Efuansyah, 2018).

Jual beli merupakan salah satu ide mendasar yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini dapat diterapkan dalam pendidikan matematika, terutama matematika aritmetika. Dalam proyek yang menguatkan profil pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan, peserta didik belajar bagaimana menentukan harga jual produk dan menghitung untung rugi dari praktek jual beli mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana proyek yang menguatkan profil pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan dan bagaimana hal itu berdampak pada pemahaman peserta didik tentang materi aritmetika.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan menganalisis implementasi terhadap kemampuan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran aritmatika melalui inisiatif peningkatan profil pelajar Pancasila melalui tema kewirausahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik sebanyak 5 orang

siswa kelas X SMA Taruna Bangsa. Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan instrumen berupa tes yang berhubungan dengan materi matematika yaitu Aritmatika, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen tes dilakukan guna mengumpulkan data terhadap pemahaman dari peserta didik yang menjawab soal aritmatika sebanyak 2 soal. Wawancara dilakukan guna mendapatkan info lebih lanjut mengenai pemahaman kemampuan peserta didik sesuai dengan hasil dari tes tertulis. Dokumentasi proyek diselesaikan untuk membantu perumusan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu strategi untuk membentuk profil yang baik bagi pelajar Pancasila adalah dengan adanya proyek yang dirancang untuk meningkatkan profil Pancasila. Proyek ini menggunakan paradigma baru dalam kurikulum merdeka. Peserta didik akan belajar dalam lingkungan non-formal yang lebih interaktif di proyek ini. Setiap proyek yang dijalankan di satuan pendidikan memiliki tema yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan. Tema penelitian adalah kewirausahaan, dengan judul proyek "Jujur dalam Berwirausaha".

Dimulai dengan diskusi kritis tentang proyek dan presentasi power point, guru menjelaskan tugas-tugas proyek kewirausahaan untuk peserta didik memahaminya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk lebih menginspirasi kreativitas peserta didik.

Dalam kegiatan kedua, peserta didik berbicara dengan narasumber untuk menemukan peluang usaha yang bersih dan mandiri. Kegiatan ketiga melibatkan peserta didik dalam kelompok untuk membicarakan peluang usaha di lingkungan mereka. Kegiatan keempat melibatkan instruksi guru untuk peserta didik berbicara tentang proses produksi

dan strategi pemasaran bisnis yang mereka rencanakan. Dalam kegiatan kelima, berbicara tentang komponen produk dan jenis saluran pemasaran yang akan digunakan untuk mempromosikan produk kepada orang-orang di sekitar mereka.

Pemasaran mencakup distribusi barang atau jasa, perencanaan, penetapan harga, dan promosi untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Royanti & Lies, 2018). Konsumen dalam hal tersebut terdiri dari semua peserta didik SMP dan SMA Taruna Bangsa, serta dewan pendidik. Selanjutnya, di kegiatan keenam dan ketujuh, peserta didik terlibat dalam pembuatan produk dan melakukan market day.



Gambar 1. Kegiatan Market Day

Proyek kewirausahaan ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri dan imajinatif sejalan dengan ciri profil pelajar Pancasila. Selain itu, tujuan dari aktivitas ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi aritmatika. Peserta didik diminta untuk membuat barang yang akan dipasarkan, memproyeksikan biaya produksi, dan menghitung harga produk untuk menghasilkan keuntungan. Untuk memproduksi barang dan

mempromosikannya di acara market day, mereka bekerja dalam kelompok dengan jumlah 3 atau 4 orang dalam setiap kelompok. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara selama proyek.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa setelah mengikuti proyek kewirausahaan, peserta didik mempunyai pemahaman yang lebih mendalam pada materi aritmatika serta metode untuk menentukan hasil yang di dapat dari produk yang dijual. Ini adalah pernyataan dari perbincangan dengan salah satu peserta didik, di mana P adalah peneliti dan Pd adalah peserta didik:

P : Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti kegiatan ini?

Pd: Saya merasa lebih mengerti, terutama dalam menghitung harga jual barang dalam satuan uang yang kita masukkan.

P : Apakah terdapat manfaat lain yang kamu rasakan?

Pd: Selain itu, saya juga lebih mengerti konsep pendapatan dan pengeluaran setelah melihat presentasi dari teman yang lain.

Kemudian untuk hasil wawancara dengan guru matematika menunjukkan bahwa proyek ini membuat guru lebih mudah mengajarkan aritmatika kepada peserta didik. Sebelum ini, guru telah menggunakan buku, PowerPoint, dan observasi lingkungan sekolah sebagai alat pembelajaran. Karena modul panduan proyek berisi daftar semua langkah dan aktivitas proyek yang jelas dan terorganisir, yang dapat dilihat oleh pendidik dengan positif. Guru, bagaimanapun, melihat bahwa peserta

didik kesulitan menghitung modal yang diperlukan untuk harga barang yang akan dibeli. Mereka juga memerlukan bantuan tambahan untuk memimpin peserta didik selama proyek.

Peserta didik diuji dalam materi aritmatika setelah proyek kewirausahaan selesai. Hasil tes menunjukkan bahwa peserta didik menerima skor rata-rata 78,2 dari 100 skor tertinggi. Secara keseluruhan, nilai rerata ini sudah mencapai ketuntasan minimal (KKM) matematika di SMA Taruna Bangsa, yaitu 75. Dengan detail presentase hasil KKM peserta didik dilampirkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan

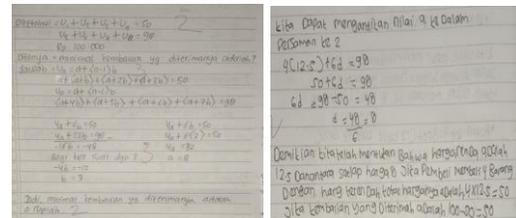
Pengelompokan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rerata Nilai
≥ 75	Tuntas	3	60 %	89,54
< 75	Tidak Tuntas	2	40 %	66,86

Mayoritas peserta didik telah menyelesaikan materi Aritmatika, tetapi 40% peserta didik masih belum selesai. Perbedaan rerata antara peserta didik yang selesai dan yang belum selesai sangat besar, dengan peserta didik yang selesai memiliki rerata 89,54, sedangkan peserta didik yang tidak selesai memiliki rerata 66,86. Guru matematika perlu memperhatikan hal ini karena kemungkinan peserta didik yang belum selesai belum mempelajari dengan baik dalam memprediksi keuntungan dan kerugian dari penjualan tersebut.

Karena kekeliruan perhitungan atau kesulitan memahami masalah, peserta didik yang belum selesai juga melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal ujian. Studi menunjukkan bahwa memahami masalah, menemukan operasi hitung, dan melakukan perhitungan adalah sebagian komponen yang membawa dampak kesukaran

peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita (Nurajijah & Fitriani, 2020; Utari et al., 2019). Pemantapan profil Pancasila yang akan dibuat melalui proyek kewirausahaan memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal juga menentukan kemampuan mereka dalam berasumsi inovatif matematis (Buyung, 2021).

Inilah yang dikatakan dalam salah satu pertanyaan tes: "8 jenis barang berbeda dijual di sebuah toko. Ke-8 kategori harga barang ini disusun dalam deret aritmatika. 4 barang dengan harga gabungan terendah bernilai 50, dan 4 barang dengan harga gabungan tertinggi bernilai 98. Seorang pembeli memiliki uang kertas 100. Uang kembalian yang paling kecil yang diperolehnya di toko jika ia membeli banyak barang adalah...". Berikut adalah tanggapan peserta didik dari soal tersebut yang di lampirkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Tanggapan peserta didik

Penjelasan mengenai tanggapan kedua peserta didik memperlihatkan bahwa mereka bisa memastikan harga jual agar pembeli dapat mengetahui kembalian yang akan diterima dengan harga jual yang berbeda. Selain itu, peserta didik juga mampu menentukan kembalian dari harga jual yang mereka tetapkan.

Memperkirakan jumlah uang yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan membeli bahan-bahan untuk menyiapkan makanan adalah beberapa

kegiatan yang meningkatkan pemahaman peserta didik. Mereka juga memperkirakan harga jual produk untuk memperoleh keuntungan dan memprediksi kerusakan atau produk yang tidak laku terjual. Dengan mengalami situasi nyata, aktivitas ini meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam tes materi aritmetika, skor rata-rata peserta didik adalah 78,2, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan proyek dengan tema kewirausahaan yang meningkatkan profil pelajar Pancasila tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi aritmatika tetapi juga meningkatkan kecakapan berasumsi inovatif mereka.

KESIMPULAN

Salah satu strategi untuk membentuk profil yang baik bagi pelajar Pancasila adalah dengan adanya proyek yang dirancang untuk meningkatkan profil Pancasila. Ini bertujuan untuk membentuk visi dan misi pelajar Pancasila sesuai dengan pendidikan Indonesia. Diharapkan proyek ini membentuk karakter peserta didik secara langsung dan meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai mata pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek kewirausahaan membantu peserta didik memahami materi. Semua peserta didik menunjukkan prestasi yang luar biasa dengan rata-rata nilai 78,2. Selain itu, peserta didik mampu menyelesaikan soal-soal dengan baik. Dengan demikian, inisiatif peningkatan profil pelajar Pancasila melalui tema kewirausahaan tidak hanya meningkatkan pemahaman materi Aritmatika, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Oleh karena itu, disarankan agar partisipasi sebagai bagian dari kurikulum merdeka untuk meningkatkan profil

pelajar Pancasila tetap dilaksanakan oleh pendidik di lapangan, karena hal ini tidak hanya membentuk karakter peserta didik tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, F., Sutima, S. 2019. *Pembelajaran Matematika Berbasis Wirausaha (Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika)*. URL: https://www.researchgate.net/publication/338984237_Pembelajaran_Matematika_Berbasis_Wirausaha_Prosiding_Seminar_Nasional_Matematika_dan_Pendidikan_Matematika_Sesiomadika. Diakses tanggal 10 Maret 2024.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Wideaswati, D. 2022. *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Buyung. 2021. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Melalui Soal Open Ended. *Media Pendidikan Matematika*. 9(2): 126–132. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jmpm>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*. Kemendikbud. Jakarta.
- Nugroho, I. A., Megawati, I., & Amalia, S. 2022. Peran Teknologi Pendidikan dalam Membentuk Budaya Sekolah di Era Merdeka Belajar. *Prosiding*

- Seminar Nasional PGSD UST.* 1(1):198-204.
- Nurajijah, S., & Fitriani, N. 2020. Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika Kelas VII. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika.* 7(1), 76–82.
- Royanti, D., Sulistyowati, L. 2018. Analisis Keuntungan dan Nilai Tambah Agrindustri Puree Mangga di CV Promindo Utama Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa.* 4(3): 811–818.
- Setyowati, N., Mawardi, M. 2018. Sinergi Project Based Learning dan Pembelajaran Bermakna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *SCHOLARIA Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.* 8(3):253–263.
<https://doi.org/10.24246/i.js.2018.v8.i3.p253-263>.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.* Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Utari, D.R., Wardana, M.Y.S., & Damayani, A.T. 2019. Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar.* 3(4): 534–540. DOI: <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22311>.
- Wahyuni, R., Efuansyah, E. 2018. Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Menggunakan Strategi Think TalkWrite (TTW) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika.* 2(1): 24.